

**KESERASIAN PASANGAN DALAM AL-ASMĀ' AL-ḤUSNĀ SEBAGAI  
PENUTUP AYAT QUR'AN SURAT AT-TAUBAH**



Oleh:

**JENDRI**

NIM: 19205010066

**TESIS**

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA

Diajukan kepada Program Studi Magister (S2) Kosentrasi Studi al-  
Qur'an dan Hadis Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam  
Universitas Islam Negeri (UIN) Sunan Kalijaga  
Guna Memperoleh Gelar Magister

**Yogyakarta**

**2021**

**PERNYATAAN KEASLIAN  
DAN BEBAS DARI PLAGIARISME**

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Jendri, S.Ag.  
Nim : 19205010066  
Fakultas : Ushuluddin dan Pemikiran Islam  
Jenjang : Magister  
Program Studi : Aqidah dan Filsafat Islam  
Kosentrasi : Studi Al-Qur'an dan Hadis

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa tesis ini secara keseluruhan adalah hasil karya saya sendiri, kecuali kutipan-kutipan yang disebutkan sumbernya. Naskah tesis ini bebas dari plagiarisme. Jika di kemudian hari terdapat bahwa tesisi ini bukan karya saya atau terdapat plagiasi di dalamnya, maka siap untuk ditindak lanjuti sesuai ketentuan yang berlaku.

Yogyakarta, 23 Juni 2021

Saya yang menyatakan,

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN ALIYAGA  
YOGYAKARTA



**Jendri, S. Ag.**

**NIM: 19205010066**



KEMENTERIAN AGAMA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA  
FAKULTAS USHULUDDIN DAN PEMIKIRAN ISLAM  
Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 512156 Fax. (0274) 512156 Yogyakarta 55281

## PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor : B-1125/Un.02/DU/PP.00.9/08/2021

Tugas Akhir dengan judul : KESERASIAN PASANGAN DALAM AL-ASMA' AL-HUSNA SEBAGAI PENUTUP  
AYAT QUR'AN SURAT AT-TAUBAH

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : JENDRI, S.Ag.  
Nomor Induk Mahasiswa : 19205010066  
Telah diujikan pada : Kamis, 12 Agustus 2021  
Nilai ujian Tugas Akhir : A-

dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

### TIM UJIAN TUGAS AKHIR



Ketua Sidang  
Prof. Dr. Muhammad, M.Ag  
SIGNED

Valid ID: 6119405e5003d



Penguji I  
Dr. Afdawaiza, S.Ag., M.Ag.  
SIGNED

Valid ID: 611d58bc5ff8b



Penguji II  
Dr. Ahmad Baidowi, S.Ag., M.Si  
SIGNED

Valid ID: 611e6373ecab8



Yogyakarta, 12 Agustus 2021  
UIN Sunan Kalijaga  
Dekan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam  
Dr. Inayah Rohmaniyah, S.Ag., M.Hum., M.A.  
SIGNED

Valid ID: 611f999769e47

## NOTA DINAS PEMBIMBING

Kepada Yth,

Ketua Program Studi Magister (S2)  
Aqidah dan Filsafat Islam  
Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam  
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

*Assalamu 'alaikum Wr.Wb.*

Disampaikan dengan hormat, setelah melakukan bimbingan, arahan, dan koreksi terhadap penulisan tesis yang berjudul:

**Keserasian Pasangan dalam *Al-Asmā' Al-Husnā* sebagai Penutup Ayat Qur'an Surat At-Taubah**

Yang ditulis oleh:

Nama : Jendri, S.Ag.  
Nim : 19205010066  
Jenjang : Magister  
Program Studi : Aqidah dan Filsafat Islam  
Kosentrasi : Studi al-Qur'an dan Hadis

Saya berpendapat bahwa tesis tersebut sudah dapat diajukan kepada Program Studi Magister (S2) Aqidah dan Filsafat Islam Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam Universitas Islam Negeri (UIN) Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Yogyakarta, 29 Juli 2021

Pembimbing,



**Prof. Dr. Muhammad, S.Ag., M.Ag.**  
NIP. 19590515199001 1 002

## **MOTTO**

**Jadilah diri sendiri,**

**Carilah jati diri sendiri,**

**Dapatkanlah hidup yang mandiri**

**Selalu optimis...**

**Dalam menjalani hidup, harus seperti air  
yang selalu mengalir dan berputar**

**Sekali-sekali melihatlah kebelakang atau ke bawah**

**Untuk melanjutkan sebuah hidup yang tidak akan pernah berujung  
dan habis**



STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
**SUNAN KALIJAGA**  
YOGYAKARTA

## HALAMAN PERSEMBAHAN

TESIS INI PENULIS PERSEMBAHKAN UNTUK:

Ayah, Amak, Ongku, Mak Tuo, Mak Etek, Acik, Ante, Uda Edri Saputra, Syaidul Amin, Emi Arsita, Felya Azzahra, Afif Afrianza, Uda Mul, Uni Ira, Bang Nenden, Bang Bel Yantoni, Rio Parjo, Sildaputri, Ujang, Iyal, Gannadi, Bagas, Arsy, dan Farzan.

(Family is the most important thing in the world)



STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA

## ABSTRAK

### **Judul: Keserasian Pasangan dalam *Al-Asmā' Al-Husnā* Sebagai Penutup Ayat Qur'an Surat At-Taubah**

Penyusun:

Nama : Jendri, S.Ag.

Nim : 19205010066

Fakultas : Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Kosentrasi : Studi Al-Qur'an dan Hadis

*Al-Asmā' Al-Husnā* merupakan nama-nama baik yang terdapat dalam Al-Qur'an. Penulis menemukan, ada beberapa ayat sehingga *asmā'* Allah di jadikan sebagai penutup akhir ayat. Dalam ayat tersebut ditemukan bahwa terdapat dengan dengan satu nama (tunggal) pada akhir ayat, dua nama, dan nama yang sama namun pasangan yang berbeda. Pada konteks ini menimbulkan sebuah pertanyaan kenapa Allah menjadikan satu nama pada akhir ayat, dua nama, dan bahkan nama yang sama dengan pasangan yang berbeda dalam suatu ayat. Menurut pendapat Ulama yang paling kuat berdasarkan kepada hadis Nabi, jumlah *al-asmā' al-husna* terdapat sembilan puluh sembilan. Tentu setiap nama yang dijadikan sebagai penutup akhir ayat memiliki hubungan (korelasi) terhadap konten ayat itu sendiri. Pada penelitian ini penulis mengkaji tentang bagaimana keserasian pasangan dalam *al-asmā' al-husna* pada Al-Qur'an surat At-Taubah.

Adapun penelitian dalam tesis ini merupakan penelitian *library riserch* (keustakaan), dengan jenis penelitian *kualitatif*. Metode yang digunakan *deskriptif-analisis* dengan pendekatan teori munasabah dan semantik Al-Qur'an untuk melihat lebih jauh pemaknaan terhadap setiap kata yang dijadikan sebagai penutup akhir ayat, dan melihat korelasi antara nama yang digunakan dengan konten ayat yang hendak dilakukan pengkajian.

Hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa, *pertama* bentuk pengungkapan *al-asmā' al-husnā* dalam Al-Qur'an surat At-Taubah memiliki varias-varias, di antaranya ada yang berbentuk tunggal (satu nama), ganda (berpasangan), dan kata yang sama dengan pasangan berbeda. *Kedua*, kehadiran *al-asmā' al-husna* memiliki korelasi terhadap konten ayat yang saling berkontribusi di setiap kata maupun kalimat dalam memberikan penafsiran yang lebih jelas. *Ketiga*, pemaknaan yang ditemukan pada setiap kata adalah kata *'alīmun* memberikan penerangan tentang kemampuan Allah mengetahui secara pasti, *rahīmun* memberikan kasih sayang bagi yang bertaubat dan menerima kebenaran dari Rasul, *at-tauwāb* penegasan atas perbuatan salah (dosa) yang pernah dilakukan, dan *al-hakīm* menggambarkan ketentuan, ketetapan Allah bagi umat manusia.

## PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB – LATIN

Transliterasi kata-kata Arab yang dipakai dalam penyusunan tesis ini berpedoman pada Surat Keputusan Bersama Departemen Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia tertanggal 22 Januari 1988 Nomor: 157/198 dan 0593b/1987, sebagaimana penjelasannya sebagai berikut:

### A. Konsonan Tunggal

Hurub Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
أ	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Ba'	B	Be
ت	Ta'	T	Te
ث	Sa'	ṣ	Es (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	Je
ح	Ha'	ḥ	Ha (dengan titik di bawah)
خ	Kha'	Kh	Ka dan Ha
د	Zal	D	De
ذ	Ẓal	ẓ	Ze (dengan titik di atas)
ر	Ra'	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	Es dan Ye
ص	Ṣad	ṣ	Es (dengan titik di Bawah)
ض	Ḍad	ḍ	De (dengan titik di bawah)
ط	Ṭa'	ṭ	Te (dengan titik di bawah)
ظ	Ẓa'	ẓ	Zet (dengan titik di bawah)
ع	'ain	‘	Koma terbalik di atas
غ	Gain	g	Ge
ف	Fa'	f	Ef



ق	Qaf	q	Qi
ك	Kaf	k	Ka
ل	Lam	l	El
م	Mim	m	'Em
ن	Nun	n	'En
و	Waw	w	W
ه	Ha'	h	Ha
ء	Hamzah	'	Apostrof
ي	Ya'	y	Ye

**B. Konsonan Rangkap Tunggal kerana *Syaddah* ditulis Rangkap**

متعددة	Ditulis	<i>Muta'addidah</i>
عدة	Ditulis	<i>'iddah</i>

**C. *Ta' Marbutah* diakhir Kata**

1. Bila dimatikan ditulis h

حكمة	Ditulis	<i>Ḥikmah</i>
جزية	Ditulis	<i>Jizyah</i>

(ketentuan ini tidak diperlukan kata-kata Arab yang sudah terserap ke dalam bahasa Indonesia seperti zakat, salat, dan sebagainya, kecuali bila dikehendaki lafal aslinya).

2. Bila diikuti dengan kata sandang “*al*” serta bacaan kedua itu terpisah ditulis dengan *h*

كرامة الأولياء	Ditulis	<i>Karāmah al-Auliā’</i>
----------------	---------	--------------------------

3. Bila *Ta’ Marbūṭah* hidup dengan harkat, *fathḥah*, *kasrah* atau *ḍammah* ditulis *h*

زكاة الفطرة	Ditulis	<i>Zakāh al-ḥiṭri</i>
-------------	---------	-----------------------

#### D. Vokal Pendek

◌َ	Fathah	Ditulis	<i>A</i>
◌ِ	Kasrah	Ditulis	<i>I</i>
◌ُ	Ḍammah	Ditulis	<i>U</i>

#### E. Vokal Panjang

1.	Fathah + Alif جاهلية	ditulis ditulis	<i>ā</i> <i>jāhiliyyah</i>
2.	Fathah + Ya’ mati تنسى	ditulis ditulis	<i>ā</i> <i>tansā</i>
3.	Kasrah + Ya’ mati كريم	ditulis ditulis	<i>ī</i> <i>karīm</i>
4.	Dhammah + Wāwu mati فروض	ditulis ditulis	<i>ū</i> <i>furūd</i>

## F. Vokal Rangkap

1.	Fathah + Ya' mati بينكم	ditulis ditulis	Ai <i>Bainakum</i>
2.	Fathah + Wāwu mati قول	ditulis ditulis	Au <i>Qaul</i>

## G. Vokal Pendek yang Berurutan dalam Satu Kata Dipisahkan dengan Apostrof

أنتم	Ditulis	A'antum
أعدت	Ditulis	U'iddat
لئن شكرتم	Ditulis	La'in syakartum

## H. Kata Sandang Alif + Lam

1. Bila diikuti dengan huruf *Qamariyyah*

القرآن	Ditulis	<i>Al-Qur'ān</i>
القياس	Ditulis	<i>Al-Qiyās</i>

2. Bila diikuti dengan huruf *Syamsiyyah* ditulis dengan menggunakan huruf *Syamsiyyah* yang mengikutinya serta menghilangkan huruf (el) nya.

السماء	Ditulis	Al-samā'
الشمس	Ditulis	Al-Syams

## I. Penulisan Kata-kata dalam Rangkaian Kalimat

Ditulis menurut bunyi atau pengucapannya.

ذوى الفروض	Ditulis	<i>Zawi al-furūd</i>
أهل السنة	Ditulis	<i>Ahl as-Sunnah</i>

## KATA PENGANTAR

Alhamdulillah, segala puji dan syukur yang tak terhingga penulis sampaikan ke hadirat Allah Swt., atas hidayat dan nikmat kesehatan yang diberikan, penulisan tesis ini dapat penulis rampungkan dengan baik. Salawat dan salam, dimohonkan kepada Allah semoga disampaikan kepada Nabi Muhammad Saw., Rasul yang mewariskan al-Qur'an dan Hadis sebagai pedoman dan petunjuk hidup manusia. Keduanya (al-Qur'an dan Hadis) adalah sumber sumber ilmu pengetahuan yang tak pernah kering digali sepanjang masa.

Penulis menyadari, penulisan tesis ini tidak akan terwujud tanpa adanya partisipasi dari berbagai pihak, baik dalam bentuk motivasi, dukungan, dan bantuan data. Untuk itu penulis ingin menyampaikan rasa terima kasih yang sedalam-dalamnya kepada:

1. Rektor UIN Sunan Kalijaga Bapak Prof. Dr. Phil. Al-Makin, S.Ag., M.A beserta seluruh jajarannya.
2. Ibu Dr. Inayah Rohmaniyah, S.Ag., M.Hum., M.A selaku Dekan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
3. Bapak Dr. Imam Iqbal, S.Fil.I., M.S.I., selaku Ketua Program Studi Magister (S2) Aqidah dan Filsafat Islam, Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, yang telah memberikan banyak ruang dan waktu untuk berdiskusi serta konsultasi dalam proses penyusunan tesis ini, dan beserta Sekretaris Prodi Bapak Roni Ismail, S.Th.I., M.S.I.
4. Bapak Prof. Dr. Muhammad, S.Ag., M.Ag sebagai pembimbing dalam penulisan Tesis yang telah banyak meluangkan waktu, memberikan bimbingan serta nasehat dan petunjuk bagi penulis dalam penulisan Tesis ini.
5. Seluruh Dosen dan Civitas Akademika Program Studi Aqidah dan filsafat Islam Fakultas Ushuluddin dan pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga

Yogyakarta yang tidak bisa disebutkan satu persatu yang telah banyak memberikan ilmu selama masa perkuliahan.

6. Bapak/Ibu, Karyawan/ti Perpustakaan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam serta perpustakaan pusat UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta yang telah memberikan fasilitas untuk referensi kepustakaan.
7. Saudara-saudara dan teman-teman yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu, atas dorongan dan semangat, bantuan tenaga dan pikiran sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan ini.
8. Pimpinan perpustakaan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, beserta staf yang telah menyediakan fasilitas kepustakaan, sehingga memudahkan penulis dalam mengumpulkan literatur-literatur yang dibutuhkan dalam penulisan tesis ini.
9. Pimpinan perpustakaan UIN Imam Bonjol Padang, beserta stafnya, dan terkhusus kepada Bapak Nasrul Makdis, yang telah memberikan arahan, bimbingan, bantuan, serta motivasi kepada penulis sehingga bisa karya ini diselesaikan dengan baik.
10. Ibuk Tuti, yang selalu memberikan nasehat dan dorongan untuk penulis dalam menyelesaikan tesis ini.
11. Ibuk Rahmi yang selalu memberikan dan nasehat kepada penulis sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan tesis ini dengan baik.
12. Bapak Rezi yang telah meluangkan waktunya untuk membantu penulis ketika mendapatkan sebuah masalah terhadap penulisan tesis ini, meskipun memiliki waktu yang sangat sibuk.
13. Teman-teman SQH C, yang telah membantu penulis dalam menyelesaikan tulisan ini.
14. Kepada Ummi Kalsum, Tika, dan Risqa yang selalu memberikan masukan-masukan kepada penulis sehingga terselesaikan dengan baik.
15. Teman-teman yang berada di UIN Imam Bonjol Padang TH-B 15 Samridha, Novita Sari, Erman Dianto, Wilko Jufri, Fauzan, Desra Wadi,

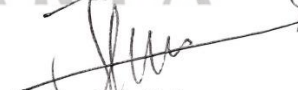
Al-Ghaniyyatul Marhamah, Sri Septiani, Wahyu Hidayat, Rahman, Berti Kurnia, Mefrida Wati, Nilatul Khairat, Nila Wati, Yulia, Fani, Nisa Khairani, yang telah memberikkan masukan dan saran kepada penulis sehingga, tulisan bisa diselesaikan.

16. Mega Astuti, S.Ag., yang selalu memberikan semangat, dan mendo'akan penulis dalam menyelesaikan tesis ini dengan cepat dan baik.
17. Teristimewa dan terkhusus penulis persembahkan kepada Ayahanda dan Ibunda tercinta, yang senantiasa mendidik, mendoakan, membimbing, serta mencurahkan kasih sayang yang begitu tulus kepada penulis. Kemudian Kepada kakak saya Edri Saputra, Syaidul Amin, S.E., adik kandung saya Emi Arsita, yang sedang melangsungkan perkuliah untuk mendapatkan Strara satunya, semoga meraih cita-cita yang diinginkannya, saudara-saudara sepupu penulis, karena dengan motivasi dan do'anya dapat mendorong penulis untuk menyelesaikan tulisan ini.

Akhirnya kepada Allah swt penulis mohon petunjuk, karena hanya dengan petunjuk-Nyalah jalan kebenaran dapat dilalui dan ditegakkan, dan kepadaNya juahlah dimohon ampunan atas segala kesalahan dan kekhilafan, karena dengan keampunan itu akan terbuka jalan-jalan kebenaran yang lebih luas pada masa yang akan datang.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA

Yogyakarta, 23 Juni 2021

  
**Jendri, S.Ag.**  
**NIM. 19205010066**

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL</b> .....	i
<b>HALAMAN KEASLIAN DAN BEBAS PLAGIARISMME</b> .....	ii
<b>HALAMAN PENGESAHAN PENGUJI</b> .....	iii
<b>NOTA DINAS PEMBIMBING</b> .....	iv
<b>MOTTO</b> .....	v
<b>HALAMAN PERSEMBAHAN</b> .....	vi
<b>ABSTRAK</b> .....	vii
<b>PEDOMAN TRANSLITERASI</b> .....	viii
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	xii
<b>DAFTAR ISI</b> .....	xv
<b>BAB I. PENDAHULUAN</b> .....	<b>1</b>
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah .....	6
C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian .....	6
D. Studi Kepustakaan .....	8
E. Kerangka Teori .....	11
F. Metode Penelitian.....	14
G. Sistematika Penulisan .....	19
<b>BAB II. SEMANTIK DAN MUNASABAH AL-QUR'AN</b> .....	<b>21</b>
A. Semantik al-Qur'an .....	21
1. Pengertian Semantik al-Qur'an.....	21
2. Jenis-Jenis Semantik .....	23
3. Cara Kerja Semantik .....	25
B. Munasabah al-Qur'an .....	27
1. Pengertian Munasabah .....	27
2. Pandangan Ulama.....	29
3. Macam-macam dan Cara Kerja Munasabah .....	31
4. Urgensi Munasabah.....	40

<b>BAB III. SURAT AT-TAUBAH DAN AL-ASMA' AL-HUSNA' .....</b>	<b>42</b>
A. Surat at-Taubah .....	42
B. Pengertian <i>al-Asmā' al-Husnā</i> .....	46
C. Jumlah <i>al-Asmā' al-Husnā</i> dalam al-Qur'an .....	49
D. Pandangan Ulama Tafsir terhadap <i>al-Asmā' al-Husna</i> .....	57
<b>BAB IV. KESERASIAN PASANGAN DALAM AL-ASMĀ' AL-HUSNĀ SEBAGAI PENUTUP AYAT QS. AT-TAUBAH .....</b>	<b>62</b>
A. Bentuk-Bentuk Pengungkapan dalam <i>al-Asmā' al-Husna</i> QS. at-Taubah .....	62
B. Keserasian Pasangan <i>al-Asmā' al-Husnā</i> terhadap Konten Ayat QS. At-Taubah .....	72
C. Pemaknaan kata <i>al-Asmā' al-Husnā</i> dalam QS. at-Taubah Menurut Semantik al-Qur'an .....	103
<b>BAB V. PENUTUP .....</b>	<b>128</b>
A. Kesimpulan .....	128
B. Saran .....	129
<b>DAFTAR KEPUSTAKAAN .....</b>	<b>131</b>
<b>LAMPIRAN</b>	
<b>RIWAYAT HIDUP</b>	



## BAB 1

### PENDAHULUAN

#### A. Latar Belakang Masalah

Nama-nama Allah sering dijumpai dan dijadikan sebagai penutup ayat Al-Qur'an. Mengetahui nama dan sifat merupakan jalan untuk mengagungkan-Nya. Jika seorang muslim mengetahui Allah Maha Pemurah, Pengampun, Penyayang, maka ketundukan kepada Allah semangkin kuat, sehingga merasakan kebahagiaan di Dunia dan Akhirat.<sup>1</sup> *Al-Asmā' Al-Husnā* secara bahasa berarti gabungan dari kata *asmā'* dan *husnā*, yang terambil dari kalimat *السمو* dengan asal kata *سمو* dengan bentuk kata jamak *اسماء* yang berarti nama-nama. Sedangkan kata *husnā* terambil dari kata *احسن* sehingga kata tersebut bersifat *mubalaghah* atau puncak keindahan nama-nama Allah Swt tersebut.<sup>2</sup>

Penjelasan terhadap nama dan sifat Allah dalam Al-Qur'an sering dimuat sehingga bertujuan untuk mensifati. Namun ini sering dijumpai bagian akhir dalam penutupan ayat Al-Qur'an itu sendiri, dengan menggabungkan dua nama seperti *al-'azīz* dengan *al-ḥakīm*, *al-ghaniy* dengan *al-ḥamīd*, *al-'aliy* dengan *al-'azīm*, bahkan hampir semua ayat diakhiri dengan menggunakan lafazh *al-asmā' al-husnā*. Nama Allah memiliki pengaruh yang sangat besar terhadap fungsi Al-Qur'an untuk memberikan pengenalan terhadap hambanya sehingga menjadi taat kepada-Nya. jika tidak dicantumkan di dalamnya maka akan diragukan tentang keorisinilan baik itu dari sisi hukumnya, maupun kebenaran kitab suci itu sendiri.

---

<sup>1</sup> Muhammad Ratib Al-Nablusi, *Zaman Mengenal Allah (Rujukan Utama Makna Asmaul Husna dan Rahasia Penerapannya dalam Kehidupan)*, (Jakarta: Zaman, 2016), hlm. 31.

<sup>2</sup> Abū Manshūr Muhammad bin Ahmad Al-Azharī, *Tahdzīb Al-Lughah*, (Beirut: Dar. Al-Fikr, 2001), hlm. 337.

Penyebutan *asma'* merupakan salah satu bentuk supaya manusia bisa untuk mengenal Allah secara baik, sebab tanpa mengenal *asma'* Allah akan jadi keliru serta kehilangan optimisme dalam kehidupan.

Ibnu Taimiyah sebagaimana yang dikutip oleh Abdurrazaq dalam bukunya *Fikih al-Asmaul Husna* menjelaskan bahwa penyebutan nama, sifat, dan perbuatan Allah lebih banyak dari penyebutan makanan, minuman, dan bahkan pernikahan di Surga. Ayat-ayat yang berkaitan dengan nama dan sifat ditandai pada ayat yang berkaitan dengan hari kiamat.<sup>3</sup>

وَلِلَّهِ الْأَسْمَاءُ الْحُسْنَىٰ فَادْعُوهُ بِهَا وَذَرُوا الَّذِينَ يُلْحِدُونَ فِي أَسْمَائِهِ سَيُجْزَوْنَ مَا كَانُوا يَعْمَلُونَ

Artinya: “Hanya milik Allah *al-asma' al-husna*, maka bermohonlah kepada-Nya dengan menyebut *al-asma' al-husna* itu dan tinggalkanlah orang-orang yang menyimpang dari kebenaran dalam (menyebut) nama-nama-Nya. Nanti mereka akan mendapat balasan terhadap apa yang telah mereka kerjakan”. (QS. Al-A'raf (7):180)

Ayat di atas menjelaskan bahwa adanya seruan untuk berdoa dengan menggunakan nama-nama yang terbaik itu, dalam artian mengajak untuk menyesuaikan kandungan permohonan dengan sifat yang telah disandangnya. Para ulama telah melakukan penafsiran terhadap makna-makna yang terkandung dalam *al-Asma' al-husna*.<sup>4</sup> Ada perbedaan pendapat ulama terkait jumlah nama-nama Allah. Menurut Thabathaba'i dalam tafsir *Al-Mizān* menjelaskan sebanyak

<sup>3</sup> Abdurrazaq bin Abdul Muhsin Al-'Abbad Al-Badr, *Fikih Asma'ul Husna*, (Jakarta: Darus Sunnah, 2015), hlm. 24-25.

<sup>4</sup> Al-Qurtubi, *Rahasia Al-Asma'ul Al-Husna*, Terj. Saefullah, (Jakarta: Pustaka Azzam, 2016), hlm. 7.

127 kali, hal ini belum dilengkapi dengan hadis-hadis yang juga menguraikan nama-nama tersebut.<sup>5</sup>

Jika dilihat dari berbagai riwayat hadis dijelaskan bahwa *al-asmā' al-husnā* yang beredar selama ini berjumlah sangat banyak dan bahkan melebihi dari sembilan puluh sembilan. Para peneliti hadis menggolongkan semua riwayat tersebut kepada riwayat yang dha'if, termasuk di dalamnya riwayat At-Tirmidzi yang dijadikan sebagai rujukan *al-asmā' al-husnā*. Adapun riwayat yang shahih terdapat dari Al-Bukhari yang hanya menyebutkan berjumlah sembilan puluh sembilan nama tanpa menyebutkan secara lengkap.

حَدَّثَنَا أَبُو الْيَمَانِ أَخْبَرَنَا شُعَيْبٌ حَدَّثَنَا أَبُو الزِّنَادِ عَنِ الْأَعْرَجِ عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ ﷺ قَالَ إِنَّ لِلَّهِ تِسْعَةً وَتِسْعِينَ اسْمًا مِائَةً إِلَّا وَاحِدًا مِنْ أَحْصَاهَا دَخَلَ الْجَنَّةَ<sup>6</sup>

Artinya: “Telah menceritakan kepada kami Abu Al-Yaman telah mengabarkan kepada kami Syu'aib telah menceritakan kepada kami Abu Al-Zanad dari Al-A'raj dari Abu Hurairah semoga Allah meridhoinya bahwa Rasulullah Saw bersabda: Sesungguhnya Allah Swt mempunyai sembilan puluh sembilan nama, seratus kurang satu. Siapa yang menghitungnya (menjaganya) maka akan masuk Surga”.

Berdasarkan kepada hadis di atas bahwa nama dan sifat Allah memiliki sembilan puluh sembilan dan tersebar dalam Al-Qur'an. Namun sangat jelas bahwa dalam penutupan ayat terdapat menggunakan dengan satu nama, dua nama, dan nama yang sama dengan pasangan yang berbeda hal yang seperti ini sangat sering dijumpai ketika membaca Al-Qur'an.

<sup>5</sup> Muhammad Quraish Shihab, *Menyingkap Tabir Ilahi (Asma Al-Husna dalam Perspektif Al-Qur'an)*, (Jakarta: Lintera Hati, 2003), hlm. 33.

<sup>6</sup> Abū 'Abdillāh Muhammad bin Ismā'īl Al-Bukhārī, *Shahīh Al-Bukhārī*, (Beirut: Dar. Ibn Kasir, 1993), hlm. 2354.

Setiap membaca ayat yang diakhiri dengan *al-asmā' al-husnā* terlihat adanya hubungan yang erat (korelasi) terhadap pembicaraan yang dikandung dalam ayat tersebut. pembacaan yang dilakukan terhadap ayat sering kali berupa syari'at, perintah-perintah, penciptaan bahkan yang lainnya terkait erat dengan nama dan sifat Allah yang disebutkan dalam ayat. Sehubungan dengan maraknya *al-asmā' al-husnā* yang terdapat dalam Al-Qur'an, terutama terletak diakhir ayat dengan menggunakan dengan satu nama, dua nama dan nama yang sama namun lawanan yang berbeda merupakan kajian yang jarang dibahas. Namun tidak sedikit kata *al-asmā' al-husnā* ini digandengkan dalam Al-Qur'an, terkadang juga sifat Allah yang beriringan. Dari keseluruhan surat yang terdapat dalam al-Qur'an maka dapat dikatakan bahwa mayoritas terdapat *asmā'* Allah yang dijadikan sebagai penutup ayat tersebut. Oleh karena itu penelitian yang penulis lakukan hanya terfokus kepada *al-asmā' al-husna* yang terdapat pada surat At-Taubah.

Keterfokusan objek kajian penulis lakukan yang hanya tertuju kepada surat At-Taubah. Ini tentunya menimbulkan banyak pertanyaan-pertanyaan terkait dengan surat tersebut kenapa tidak pada surat lainnya yang bahkan terdapat juga banyak *al-asmā' al-husna* yang dijadikan sebagai penutup ayat dalam Al-Qur'an?. Untuk menjawab pertanyaan tersebut, penulis akan memberikan beberapa ulasan dengan alasan dan kegelisan problem akademik terhadap pengambilan judul tersebut dan yang hanya tertuju pada surat At-Taubah.

Dari keseluruhan penjelasan di atas ada tiga poin (variabel) yang menjadi alasan akademik penulis ketika mengangkat tema penelitian tentang keserasian dalam *al-asmā' al-husnā* sebagai penutup ayat Qur'an surat At-Taubah. Penelitian

ini memang pada dasarnya belum begitu banyak dikaji oleh kalangan di akademisi, maka dalam hal ini penelitian ini sangat bagus dikaji sehingga mendapat temuan-temuan yang baru dan mendalam ketika mengkaji atau menafsirkan Al-Qur'an itu sendiri. Berikut ini alasan penulis dalam mengambil dan menjadikan dalam penelitian di antaranya adalah; *pertama* Surat At-Taubah satu-satunya surat yang tidak di buka dengan *basmalah* namun berbeda dengan surat-surat yang lain. Namun surat tersebut diawali dengan perperangan yang menunjukkan kepada sifat yang kasar, pertumpahan, dan darah. sedangkan rahmat Allah tidak akan turun pada suasana yang kasar. Di dalam surat At-Taubah penulis menemukan ada kata *rahīm* disandingkan dengan *ghafūr* yang berupa kasih sayang dan pengampunan Allah terhadap hamba-Nya, kata ini yang sering muncul di dalam ayat tersebut.

*Kedua* Dari pemaparan di atas ditemukan bahwa, memiliki beragam pengungkapan ada berbentuk tunggal misalnya ان الله بكل شيء **عليه** dua nama misalnya **عليه** سميع **عليه** والله dan bahkan nama yang sama namun pasangan yang berbeda misalnya **عليه** حكيم **عليه** والله hal yang seperti menimbulkan banyak pertanyaan dan kegelisahan terhadap pengungkapan yang tersembunyi dalam ayat tersebut. *Ketiga*, Dalam penggunaan nama tersebut terdapat juga dalam bentuk *ma'rifah* dan *nakirah* dalam kata yang sama namun pada ayat yang berbeda.

Alasan lain penulis tidak di samping tidak memandang kepada bentuk bunyinya terhadap lafadz ayat, akan tetapi lebih mencari tentang makna dan korelasinya terhadap pengungkapan ayat tersebut, kenapa terdapat bentuk-bentuk yang berbeda dalam pasangan kata tersebut hal yang seperti ini tentunya telah

penulis paparkan dalam latar belakang masalah. Oleh karena itu penulis tertarik untuk meneliti kajian ini lebih mendalam lagi yang akan dituangkan dalam bentuk karya ilmiah (tesis) dengan judul ***“Bagaimana Keserasian Pasangan dalam Al-Asmā’ Al-Husnā sebagai Penutup Ayat Qur’an Surat At-Taubah”?***

## **B. Rumusan Masalah**

Untuk mengenal dengan jelas tentang keserasian pasangan dalam *al-asmā’ al-husnā* sebagai penutup ayat Qur’an surat At-Taubah, agar tidak mengambang dan terarah sebagaimana yang telah diuraikan dalam latar belakang masalah maka, yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian tesis ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana Bentuk-Bentuk Pengungkapan dalam *Al-Asmā’ Al-Husnā* Penutup Qur’an Surat At-Taubah?
2. Bagaimana Keserasian dalam Pasangan *Al-Asmā’ Al-Husnā* terhadap Konten Ayat Surat At-Taubah?
3. Bagaimana Pemaknaan Pasangan Kata *Al-Asmā’ Al-Husnā* Sebagai Penutup Ayat dalam Qur’an Surat At-Taubah Menurut Semantik Al-Qur’an?

## **C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian**

Penelitian ini mempunyai tujuan dan kegunaan yang sangat diharapkan dapat memberikan manfaat yang baik bersifat ilmiah maupun akademisi, yaitu untuk menambah khazanah keilmuan dalam mengkaji tafsir kemudian tujuan yang hendak dicapai dalam penulisan tesis ini, berdasarkan rumusan masalah yang telah dikemukakan diantaranya adalah:

1. Untuk mengetahui tentang bentuk-bentuk pengungkapan *al-asmā' al-husnā* dalam penutup Qur'an surat At-Taubah.
2. Untuk mengetahui tentang keserasian pasangan *al-asmā' al-husnā* terhadap konten ayat dan surat At-Taubah.
3. Untuk mengetahui tentang pemaknaan pasangan *al-asmā' al-husnā* sebagai penutup ayat dalam Qur'an At-Taubah menurut semantik Al-Qur'an.

Adapun kegunaan dari penelitian tesis ini adalah sebagai berikut:

1. Dapat memberikan gambaran mengenai bentuk-bentuk *al-asmā' al-husnā* yang dijadikan sebagai penutup ayat, sehingga memberikan kontribusi terhadap makna-makna yang terkandung dalam Al-Qur'an, dan bahkan lebih mengenal tentang keagungan sang pencipta.
2. Secara akademis, penelitian ini merupakan suatu sumbangan yang sederhana bagi pengembangan ilmu tafsir dan untuk kepentingan studi lanjutan diharapkan berguna untuk bahan acuan, bagi penulis lain yang ingin memperdalam terhadap keserasian pasangan dalam *al-asmā' al-husnā* sebagai penutup ayat dalam Al-Qur'an.
3. Secara praktis, hasil penelitian ini dapat dijadikan acuan untuk menafsirkan ayat Al-Qur'an secara lahiriyah memiliki bentuk varian-varian *al-Asmā' al-Husnā* sebagai penutup ayat dalam Al-Qur'an, dan kerelasinya terhadap konten ayat tersebut.

#### D. Kajian Pustaka

Berdasarkan hasil eksplorasi atas karya-karya ilmiah secara khusus maupun umum, berdasarkan pasangan *al-asma' al-husna'* bukanlah suatu hal yang baru, oleh sebab itu, sudah banyak penelitian menurut tema tersebut. Jika ditinjau kembali secara umum maka tema ini cukup luas, setidaknya penulis mencoba untuk mengklasifikasikan literatur yang telah ada dalam beberapa kecenderungan. Penulis merasa perlu untuk membahas ini dengan menuangkannya dalam tulisan ilmiah (tesis). Ada temuan terhadap beberapa karya yang senada dengan tema penulis teliti.

*Pertama*, Skirpsi, Suci Oktaviani, dengan judul “*Dua Al-Asma' Al-Husna yang Bergandengan dalam Al-Qur'an (Telaah Samiun 'Alimun, Azizun Hakimun dan Ghafurun Rahimun dalam Surah Al-Baqarah)*”. Lulus pada tahun 2020. Dalam penelitiannya ada tiga pertanyaan yang terkait dengan (1) apa itu *al-Asma' al-Husna'*?, (2) ada beberapa ayat yang bergandengan diakhir surat Al-Baqarah?, (3) *al-Asma' al-Husna'* apa saja yang bergandengan di akhir surat al-Baqarah?. Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif Analisis. Adapun hasil penelitian skripsi ini adalah terdapatnya hikmah-hikmah yang berbeda disetiap pasangan *al-Asma' al-Husna'* ada yang berbentuk ampunan, doa, kasih sayang, dan penegasan yang terdapat dalam surat al-Baqarah.<sup>7</sup>

*Kedua*, Skripsi, Suti Ningsih pada tahun 2004 dengan judul “*Karakteristik Asma Allah Di Akhir Ayat Al-Qur'an*”, dengan rumusan masalah (1) bagaimana

---

<sup>7</sup> Suci Oktaviani, *Dua Al-Asma' Al-Husna yang Bergandengan dalam Al-Qur'an: Tela'ah Sami'un 'Alimun, 'Azizun Hakimun dan Ghafurun Rahimun dalam Surah Al-Baqarah*, Skripsi Fakultas Ushuluddin UIN Syarif Hidayatullah, 2020.



penggunaan asma Allah? (2) bagaimana konteks penggunaannya? Adapun hasil dari penelitian ini adalah mayoritas asma Allah dijadikan sebagai penutupan ayat yang memiliki karakteristik yang sangat berbeda-beda di dalamnya sehingga sesuai dengan konteks dengan nama Allah Swt.<sup>8</sup>

*Ketiga*, Tesis, Hasiolan dengan judul “*Munasabah Kandungan Ayat dengan Asma al-Husnā Sebagai Penutup Ayat dalam Surah Al-Nisā’ Menurut Al-Maraghi*” pada tahun 2020. Rumusan masalah yang terdapat dalam penelitian tesis ini, bagaimana munasabah kandungan ayat dengan nama Allah yang menjadi penutup ayat dalam surah Al-Nisā’ menurut tafsir Al-Maraghi? Ada dua temuan dari hasil penelitian ini di antaranya *pertama*, Al-Maraghi tidak menggunakan munasabah yang ditawarkan oleh al-Suyuthi dan Al-Zarkasy ketika menjelaskan hubungan kandungan ayat dengan *al-asmā’ al-husnā*. *Kedua*, Untuk memahami ayat maka, perlu melihat hubungan dengan ayat yang sama atau ayat sebelumnya.<sup>9</sup>

Penelitian di atas sangat berbeda dengan penelitian penulis lakukan, meskipun pendekatan yang digunakan sama, akan tetapi objek material dan temuan penulis lakukan memberikan warna yang bersebrangan dengan penelitian yang dilakukan oleh Hasiolan yang hanya terfokus pada surat Al-Nisā secara keseluruhan dengan melihat pada tafsir Al-Maraghi.

---

<sup>8</sup> Suti Ningsih, Karakteristik Asma Allah Di Akhir Ayat Al-Qur'an, *Skripsi* Fakultas Ushuluddin IAIN Walisongo Semarang, 2004.

<sup>99</sup> Hasiolan, Munasabah Kandungan Ayat dengan Al-Asma Al-Husnā Sebagai Penutup Ayat dalam Surah Al-Nisā Menurut Tasir Al-Maraghi, *Tesis* Fakultas Ushuluddin UIN Syarif Hidayatullah, 2020.

*Keempat*, Jurnal, Abd Rahman dengan judul “*Memahami Esensi Asmaul Husna dalam Al-Qur’an (Implementasinya sebagai Ibadah dalam Kehidupan)*”, diterbitkan pada tahun 2011. Disebutkan dalam penelitiannya bahwa, Al-Qur’an memiliki *al-asma’ al-husna* mengandung makna teologis dan makna ihsan, dan bahkan jumlah nam-nama Allah tersebut terdapat sembilan puluh sembilan nama. Dengan adanya nama tersebut sehingga manusia mendapatkan kasih sayang dari Tuhannya, dan misi dari hidup manusia itu pengabdian, mencari ridhonya dan diimplementasikan dalam kehidupan.<sup>10</sup>

*Kelima*, Skripsi, Farida Ratna Kusuma, pada tahun 2011, dengan judul “*Asma’ul Husna Bentuk Padanan Pengertian dan Deskripsi: dalam Quantum Asma’ul Husna Menyingkap Tabir Illahi Asma’ul Husna dalam Perspektif Al-Qur’an dan Ar-Risalah*”, penelitian ini mengutarakan tentang kata dengan menggunakan metode kualitatif. Teknis data yang digunakan adalah teknis simak dan catat kemudian dianalisis. Analisis di sini adalah alat penentu dari bahasa yang digunakan mengutip ayat-ayat dalam Al-Qur’an menegaskan tentang nama atau sifat Allah dengan menggunakan berbagai sumber yang relevan yang dijadikan untuk perbandingan sehingga bisa menggali makna dari sifat tersebut.<sup>11</sup>

Berdasarkan tinjauan pustaka yang penulis lakukan, maka dapat diasumsikan bahwa objek penelitian yang peneliti gunakan berbeda dari kelima karya. Letak kesamaan hanya pada jenis penelitian, yaitu kajian kepustakaan, dan metode

---

<sup>10</sup> Abd Rahman, *Memahami Esensi Asmaul Husna dalam Al-Qur’an (Implementasinya sebagai Ibadah dalam Kehidupan)*, *Jurnal Adabiyah*, 11 no. 2 (2011), hlm. 150–65.

<sup>11</sup> Farida Ratna Kusuma, *Asma’ul Husna Bentuk Padanan, Pengertian, dan Deskripsi: dalam Ar-Risalah, Quantum Asma’ul Husna, dan Menyingkap Tabir Ilahi Asma’ul Husna dalam Perspektif al-Qur’an*, *Skripsi* Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Surakarta, 2011.

pengelolaan data. Meskipun demikian, keseluruhan karya di atas telah berkontribusi banyak bagi penulisan yang akan penulis teliti. Hal yang baru dalam penelitian tesis ini adalah, belum maraknya dikaji secara khusus terhadap keserasian pasangan *al-asmā' al-husnā* dengan menggunakan pendekatan munasabah dan semantik Al-Qur'an untuk mengungkap makna-makna yang terkandung dalam pasangan tersebut, sehingga akan memberikan kontribusi pada penafsiran, supaya lebih mengenal kepada Allah sebagai Pencipta. Oleh karena itu, hemat penulis penelitian ini sangat penting dilakukan untuk melihat bentuk-bentuk pengungkapan dan keserasiannya terhadap konten ayat dalam Qur'an surat At-Taubah.

#### **E. Kerangka Teoritik**

Kerangka teori yang dimaksud di sini adalah sebuah alat untuk memberikan gambaran atau batasan-batasan tentang teori-teori yang dipakai dalam landasan penelitian yang hendak dilakukan. Sebab teori merupakan sekumpulan konsep, definisi, dan dalil yang saling berhubungan erat bahkan menghadirkan pandangan yang bersifat sistematis tentang persoalan ataupun fenomena.

Adapun ayat-ayat yang bersinggungan dengan *asmā'* Allah atau sering dikenal dengan sebutan *al-asmā' al-husnā*. Nama itu dijadikan penutup akhir ayat dalam Al-Qur'an. Namun dalam pengungkapannya memiliki variasi-varians yang berbedanya yang berbentuk tunggal, berpasangan, dan nama yang sama namun pasangan berbedanya.

Tulisan ini terinspirasi dari pembacaan terhadap pasangan *al-asmā' al-husnā* yang disandingkan pada bagian akhir ayat Al-Qur'an, yang dikemukakan oleh guru

besar Prof. Muhammad. Menurut penulis kajian tentang keserasian pasangan *al-asmā' al-husnā* yang terdapat pada akhir ayat Al-Qur'an dengan bentuk yang berbeda-beda. Maka dari itu, penulis menggunakan pendekatan munasabah dan semantik Al-Qur'an sebagai kerangka teori dalam tulisan ini.

*Munāsabah* merupakan pengetahuan yang menggali hubungan atau keserasian ayat dengan ayat, dan bahkan hubungan surat dengan surat yang terdapat dalam Al-Qur'an.<sup>12</sup> Pengetahuan tentang *munāsabah* ini didasarkan pada suatu pendapat bahwa susunan ayat, urutan kalimat dan surat-surat dalam Al-Qur'an disusun secara *tauqifi*, bukan secara *ijtihadi*. Itulah yang hendak dicari, sebab dibalik penepatan ayat dan surat tentunya ada hikmah yang dikandung di dalamnya.

Jadi bisa dikatakan bahwa *munāsabah* dalam Al-Qur'an adalah suatu ilmu yang mengkaji terhadap hubungan keserupaan, pendekatan, dan bahkan keserasian antara satu ayat dengan ayat lain, atau satu surat dengan surat lain, baik itu berupa umum ataupun khusus, bukan hanya itu saja hubungan logis ataupun hubungan konsekuensi logis seperti hubungan sebab dan akibat, dan hubungan dua hal yang terkait maupun berlawanan. Penamaan istilah munasabah dalam Al-Qur'an dipelopori oleh Abu Bakar Al-Naisaburi pada tahun 324 H. Terdapat dalam sebuah riwayat diceritakan selalu mengaitkan keserasian suatu ayat dengan

---

<sup>12</sup> Mannā' Khalil Al-Qattān, *fi Mabāhis' fi 'Ulūm Al-Qur'an*, (Bairut: Al-'Ash Al-Hadis, 1973), hlm. 83.

ayat yang lain atau yang sesudahnya, kemudian datanglah pada masa di mana penggunaan *munāsabah* digunakan secara luas atau umum dalam penafsiran.<sup>13</sup>

Manna' Al-Qattan menjelaskan bahwa *munāsabah* itu merupakan bentuk hubungan antara satu kalimat dengan kalimat lain dalam satu ayat, atau juga bisa satu ayat dengan ayat yang lain di dalam satu kelompok ayat, dan satu surat dengan surat yang lain.<sup>14</sup> sebagaimana semestinya *munāsabah* yang dipakai secara umum oleh ulama tafsir.

Semantik merupakan istilah teknis yang mengacu kepada studi tentang makna (*meaning*). Menurut Samuel dan Kiefer semantik itu berpacu atas makna yang tersirat dalam kalimat, itulah yang menjadi objek kajian ataupun pembahasan dalam semantik.<sup>15</sup> Semantik menurut Toshihiko Izutsu adalah ilmu yang berhubungan dengan fenomena makna dalam pengertian yang lebih luas dari sebuah kata.

Penggunaan teori *munāsabah* dan semantik sebagai kerangka analisis ini di bangun atas asumsi-asumsi bahwa teori tersebut sangat bagus untuk mengungkap aspek-aspek pemaknaan dan kemukjizatan Al-Qur'an itu sendiri. Tertutama tentang keidahan gaya bahasa yang digunakan dan bahkan keserasiannya dengan kata yang lain, serata keserasian antar makna yang selalu berkaitan. Selain penggunaan *munasabah* dan semantik untuk mengungkap makna dan keserasian dalam kajian yang penulis lakukan maka, penulis juga menggunakan pendekatan

---

<sup>13</sup> Suci Oktaviani, Dua Al-Asma' Al-Husna yang Bergandengan dalam Al-Qur'an (Telaah *Sami'un 'Alimun, 'Azizun Hakimun dan Ghafurun Rahimun* dalam Surah Al-Baqarah), *Skripsi* Fakultas Ushuluddin UIN Syarif Hidayatullah 2020 hlm. 65.

<sup>14</sup> Mannā' Khalil Al-Qattān, *fi 'Mabāhis fi 'Ulūm Al-Qur'an*, hlm. 138.

<sup>15</sup> Mansoer Pateda, *Semantik Leksikal*, 2, (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2010), hlm. 2–6.

denotasi dan konotasi, yang berfungsi untuk melihat makna sesungguhnya yang melekat pada kata itu sendiri, dan makna tidak sesungguhnya, atau juga bisa dikatakan makna teks dengan makna konteks.

Jadi bisa dikatakan bahwa pembacaan semantik ini lebih memuaskan pada pembahasan sistem makna yang terdapat dalam kata. Sehubungan dengan hal keserasian pasangan *al-asmā' al-husnā* sebagai penutup ayat dalam Al-Qur'an, perlu diadakan penelitian secara cermat, sehingga temuan ini akan memperkaya terhadap khazanah keilmuan keagamaan umumnya pada bidang studi ilmu Al-Qur'an.

## F. Metode Penelitian

Metode penelitian adalah cara kerja yang bersifat sistematis untuk memudahkan dalam pelaksanaan kegiatan penelitian untuk memperoleh tujuan yang akan diinginkan<sup>16</sup>, yang meliputi:

### 1. Jenis Penelitian

Adapun penelitian ini merupakan kepustakaan (*library research*)<sup>17</sup>

dengan menggunakan jenis *kualitatif*.<sup>18</sup> Hal ini berfokus kepada data-

<sup>16</sup> Sulistiyo Basuki, *Metode Penelitian*, (Jakarta: Penaku, 2010), hlm. 93.

<sup>17</sup> Salah satu ciri penelitian *library research* adalah peneliti berhadapan langsung dengan teks (*nash*) atau data, bukan pengetahuan langsung dari lapangan. Penjelasan lebih rinci dapat dilihat Mestika Zed, *Metode Penelitian Kepustakaan* (Jakarta: Yayasan Obor Indonesia, 2008), hlm. 3–10.

<sup>18</sup> Penelitian kualitatif pada dasarnya dipergunakan terhadap ilmu-ilmu sosial yang berupa kepada tingkah laku manusia yang sulit untuk diukur dengan angka-angka. Penelitian ini berawal dari pola pikir yang induktif, berdasarkan pengamatan objektif terhadap sebuah persoalan. Berdasarkan dari tujuan yang hendak dicapai maka penelitian kualitatif terbagi menjadi dua yaitu deskriptif analitic dan deskriptif eksplanatif. *Deskriptif analitic* yang bertujuan untuk memahami dan memaknai terhadap subjek apa yang terdapat makna dibalik gejala-gejala tersebut. dengan artian memberikan gambaran secara rinci apa, siapa, dimana, kapan, bagaimana, dan mengapa terhadap subjek yang diteliti. Sedangkan *deskriptif eksplanatif* bertujuan tidak hanya bertujuan

data, baik itu bersumber dari berbagai kitab, buku, artikel maupun karya ilmiah yang lainnya yang ada kaitannya dengan objek penelitian. Dalam hal penelitian ini mencoba untuk melihat bagaimana keserasian pasangan dalam *al-asmā' al-husnā* sebagai penutup ayat Qur'an At-Taubah.

Seiring dengan jenis penelitian yang digunakan di atas, maka metode yang dipakai dalam penelitian tesis ini adalah *deskriptif-analitis*. Yaitu memaparkan bagaimana keserasian pasangan *al-Asma' al-Husna* sebagai penutup ayat dalam Al-Qur'an, dengan melihat penafsiran para ulama, kemudian melakukan dengan mencari kolerasi dengan konten ayat tersebut, yang dilakukan secara *analitis*. Adapun tujuan dari *deskriptif* ini adalah pencandraan secara sistematis, faktual, dan aktual mengenai fakta-fakta dan sifat-sifat tertentu, kemudian menganalisisnya secara sistematis sehingga lebih muda untuk dipahami dan disimpulkan.<sup>19</sup>

## STATE ISLAMIC UNIVERSITY SUNAN KALIJAGA

untuk memahami dan memaknai apa yang tersimpan dibalik gejala, akan tetapi berupaya memberikan temuan baru (*grounded theory*) dengan teknik komparatif dalam menggambarkan hal-hal yang bersifat baru yang ditemukan dalam penelitian. lihat pada Nursapia Harahap, *Penelitian Kualitatif* (Medan Sumatera Utara: Wal Ashri Publishing, 2020), 19–21, Hal yang senada juga diutarakan oleh Muri Yusuf menurutnya, di dalam penelitian kualitatif berupa mendeskripsikan suatu fenomena apa adanya atau juga bisa dikatakan menggambarkan simbol dan tanda yang hendak diteliti sesuai dengan konteksnya. Oleh karena itu penelitian kualitatif tidak boleh dipengaruhi terhadap situasi antara peneliti dengan subjek yang diteliti, akan tetapi harus terjadi sebagaimana yang semestinya dalam konteks, bukan rekayasa. Lihat Muri Yusuf, *Metode Peneliitian Kuantitatif, Kualitatif, dan Penelitian Gabungan* (Jakarta: Kencana, 2017), 148.

<sup>19</sup> Saifuddin Azwar, *Metodologi Penelitian* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1998), hlm. 6. Coba lihat juga Sumardi Suryabrata, *Metodologi Penelitian* (Jakarta: PT.Raja Grafindo Persada, 2011), hlm. 73.

## 2. Sumber Penelitian

### a. Data Primer

Sumber penelitian yang dijadikan dalam penelitian ini akan dibagi kelompokan menjadi dua diantaranya adalah sumber primer dan sekunder. Data primer yang dimaksud dalam penelitian ini adalah teks-teks penafsiran ulama baik berupa dari klasik hingga kontemporer yang berkenaan dengan *al-asmā' al-husnā* atau ayat al-Qur'an yang terdapat nama tersebut sebagai penutup ayat Qur'an dalam surat At-Taubah, yang akan nantinya mendapatkan makna-makna yang bersifat statis atau dinamis.

### b. Data Sekunder

Adapun sumber sekunder merupakan referensi untuk penunjang atau yang ada kaitannya dengan penelitian ini. Data sekunder adalah data yang mendukung dan berhubungan dengan persoalan yang akan dibahas. Sumber data sekunder lainnya yaitu: buku-buku, artikel, karya ilmiah maupun media lain yang ada kaitan atau berhubungan dengan persoalan keserasian pasangan *al-asma' al-husna* sebagai penutup ayat dalam Qur'an surat At-Taubah.

## 3. Teknik Pengumpulan Data

Untuk mendapatkan data yang bersifat akurat dan valid dalam penulisan tesis ini maka, penulis membarikan ilustrasi terhadap langkah-langkah operasional dalam penelitian yang akan dilakukan:



- a. Memaparkan bentuk-bentuk penggunaan *al-asmā' al-husnā'* secara umum, mulai dari defenisi, bentuk-bentuk *al-asmā' al-husnā'* yang digunakan dalam Al-Qur'an, serta pandangan para mufassir.
- b. Memaparkan secara umum tentang keserasian hubungan *al-asmā' al-husnā'* terhadap konten ayat sebagai penutup Qur'an At-Taubah.
- c. Memaparkan bagaimana keserasian pasangan dalam *al-asmā' al-husnā'* sebagai penutup ayat Qur'an At-Taubah perspektif kajian semantik.

#### 4. Analisis Data

Analisis data merupakan tahapan yang sangat penting dalam penyelesaian sebuah penelitian ilmiah. Sebab data yang telah dikumpulkan bila tidak dianalisis hanya barang yang tidak berguna. Oleh karena itu analisis data di sini memberikan sebuah arti terhadap penelitian. Selain dari arti yang diberikan, namun makna dan nilai yang terkandung di dalamnya.<sup>20</sup>

Langkah awal yang ditempuh untuk melakukan menganalisis sebuah data adalah mengumpulkan berbagai sumber data baik berupa primer ataupun sekunder. Data yang telah dikumpul langkah selanjutnya di telaah dan diteliti untuk diklarifikasi `sesuai dengan kebutuhan, kemudian disusun secara sistematis agar bisa menjadi kerangka yang

---

<sup>20</sup> Muhammad Kasiram, *Metodologi Penelitian Kualitatif-Kuantitatif* (Malang: UIN Maliki Press, 2010), hlm. 351.

sangat jelas dan bisa difahami untuk dianalisa. Data penelitian ini akan diolah dengan metode *deskriptif-analitik*, data yang terkumpul akan disusun dengan deskriptif, disertai dengan analisis dan interpretasi,<sup>21</sup> yakni keserasian pasangan dalam *al-asmā' al-husnā* sebagai penutup ayat Qur'an surat At-Taubah.

Dalam penulisan tesis ini, secara praktis model analisis data yang digunakan adalah *Pertama*, penulis menetapkan tema yang dikaji serta serta objek material yang hendak dikaji. yaitu keserasian pasangan dalam *al-asmā' al-husnā* sebagai penutup ayat Qur'an surat At-Taubah. *Kedua*, penulis mengumpulkan data serta menyeleksinya yang meliputi keserasian pasangan *al-asmā' al-husnā*. *Ketiga*, penulis menganalisis interpretasi penafsiran ulama terhadap *al-asmā' al-husnā* dalam Al-Qur'an. *Keempat*, penulis menganalisis dengan pendekatan munasabah dan semantik Al-Qur'an, terhadap keserasian pasangan dalam *al-asmā' al-husnā* sebagai penutup ayat Qur'an surat At-Taubah. *Kelima*, penulis membuat kesimpulan yang relevan dengan ruusan masalah penelitian ini sebagai jawaban dan temuan dari penelitian ini serta saran yang terkait penelitian lebih lanjut seputar tema penelitian penulis.

Penelitian ini berangkat dari persoalan ataupun fakta-fakta yang bersifat khusus sehingga digeneralisasikan yang pada akhirnya bisa ditarik kesimpulan secara umum. Selanjutnya tahapan dalam menganalisis data yaitu dengan jalan reduksi yang terkumpul dari

---

<sup>21</sup> Winarno Surakhmad, *Pengantar Penelitian Ilmiah: Dasar, Metode dan Teknik* (Bandung: Tarsito, 1990), hlm.139.

beberapa teknik pengumpulan data untuk dipilah dan dipilih, sehingga diperoleh data terhadap keserasian pasangan dalam *al-asmā' al-husnā* sebagai penutup ayat Qur'an surat At-Taubah. Sedangkan data yang diluar itu menurut hemat penulis tidak ada hubungannya dengan persoalan dalam tesis ini, maka data yang seperti ini akan dihilangkan, dengan tujuan untuk memudahkan dalam melangkah ketahapan selanjutnya.

#### **G. Sistematika Penulisan**

Agar lebih terarah dan tersusun secara sistematis dalam penelitian tesis ini maka, penulis memberikan sistematika penulisan dibagi menjadi beberapa bagian, dengan perincian sebagai berikut:

Bab I: Pendahuluan dalam hal ini dimaksudkan sebagai awal yang memuat kerangka dasar yang akan dikembangkan pada bab-bab berikutnya yang meliputi latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, kajian kepustakaan, kerangka teori, metode penelitian, dan sistematika penulisan. Bagian ini digunakan sebagai kerangka penyusunan sekaligus pertanggung jawaban penelitian yang akan dilakukan. Hal ini menitikberatkan kepada kerangka teori dan metodologi penelitian yang akan mengarah kepada pembahasan pada bab-bab selanjutnya.

Bab II: Memuat tentang semantik dan munasabah Al-Qur'an. Terbagi menjadi beberapa sub bab, yaitu; Pengertian Semantik, macam-macam semantik, dan cara kerja semantik Al-Qur'an. Dan kajian munasabah Al-Quran, yang terdiri

diri dari; pengertian munasabah, macam-macam munasabah, dan cara kerja munasabah.

Bab III: Surat At-Taubah dan *al-asmā' al-husnā* dalam Al-Qur'an: yang berisi tentang penjelasan surat At-Taubah, pengertian *al-asmā' al-husnā* pandangan (penafsiran) ulama terhadap *al-asmā' al-husnā*, jumlah *al-asmā' al-husnā* dalam Al-Qur'an, dan urgensinya.

Bab IV: Merupakan jawaban dari rumusan masalah yang terdiri dari; Penjelasan surat At-Taubah, bentuk-bentuk pengungkapan *al-asmā' al-husnā* dalam Qur'an surat At-Taubah, penjelasan keserasian (korelasi) pasangan dalam *al-asmā' al-husnā* terhadap konten ayat Qur'an surat At-Taubah, dan serta pemaknaan semantik terhadap kata *al-asmā' al-husnā* sebagai penutup ayat Qur'an surat At-Taubah.

Bab V: Terdiri atas penutup dan saran. Dalam Bab ini akan terbagi menjadi dua pembahasan yaitu, kesimpulan dan saran. Kesimpulan merupakan hasil keseluruhan dari penelitian, sedangkan saran merupakan pesan-pesan buat para peneliti yang akan datang agar hasil penelitiannya bisa mendapat hasil yang lebih baik.

## BAB V

### PENUTUP

#### A. Kesimpulan

Dari hasil penelitian terhadap keserasian pasangan *al-asmā' al-husna* dalam QS. At-Taubah, yang sesuai dengan rumusan masalah maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

pengungkapan pasangan *al-asmā' al-husna* yang terdapat dalam QS. At-Taubah memiliki 21 *al-asmā' al-husna* dengan bentuk-bentuk yang berbeda di antaranya ada yang bentuk tunggal (sendiri) seperti kata '*alīmun* dan kata *qadīrun*. Kedua, bentuk ganda (berpasangan) seperti kata *al-ghafūr al-rahīm* dan kata *Samīun 'Alīmun*. Ketiga kata yang sama dengan pasangan kata yang berbeda misalnya kata '*Alīmun Hakīmun*, '*Azīzun Hakīmun*, *ra'ūfun rahīmun* dan kata *at-tauwā al-rahīm*

Keserasian pasangan *al-asmā' al-husna* memiliki hubungan yang sangat erat terhadap konten ayat tersebut sehingga kata-kata ataupun nama-nama Allah yang dijadikan sebagai penutup ayat yang terdapat pada QS. At-Taubah sangat memiliki hubungan baik dengan konten ayat maupun hubungan ayat satu dengan ayat yang lainnya. Kehadiran *al-Asmā' al-Husna* tidaklah berdiri sendiri melainkan dengan memiliki korelasi terhadap konten ayat dan saling berkontribusi disetiap kata maupun kalimat dalam memberikan penjelasan yang lebih jelas.

Pemaknaan yang ditemukan dalam setiap kata atau nama yang dijadikan sebagai penutup ayat QS. At-Tubah Di antaranya adalah kata '*alīm* yang

memberikan sebuah penerangan tentang kemampuan Allah untuk mengetahui secara pasti siapa yang masih dalam ajaran Nabi dan tergolong orang munafik. Kemudian kata *rahīm* yang memberikan kasih sayang Allah bagi orang-orang yang mau bertaubat yang menerima kebenaran yang disampaikan oleh Rasul. Begitu juga dengan *at-tauwāb* memberikan penegasan sebagai zat yang maha mengasihi atas perbuatan salah yang pernah dilakukan. Kemudian *al-hakīm* yang menggambarkan tentang karakter Allah yang maha bijaksana, dengan memberikan ketentuan ketetapan kepada kaum muslimin walaupun terkadang merasa berat untuk dijalankan. Hal ini bertujuan untuk menghindarkan dari yang negatif yang bisa membawa kerusakan. dipertegas oleh kata *al-samī'* dimaknai dengan mendengar akan juga bisa mengabulkan permohonan seorang hamba ketika meminta sesuatu. Hal ini ditunjukkan pada konteks do'a sebagaimana Nabi diperintahkan untuk berdo'a. Begitu juga dengan dihubungan atau disandingkan dengan kata lain akan memiliki makna yang sesuai atau sejalan dengan isi dan tuntunan ayat tersebut.

#### **B. Saran**

Dari rangkaian penulisan tesis ini masih yang sederhana ini, Untuk itu, penulis ingin memberikan beberapa saran menurut penulis sangat perlu dan penting dilakukan untuk dijadikan sebagai transformatif dalam penelitian berikutnya. Diantara saran-saran tersebut adalah:

1. Kepada peneliti selanjutnya, penelitian hendaknya dilakukan atau dilanjutkan dengan mengkaji lebih mendalam lagi yang berkaitan dengan keserasian pasangan *al-asmā' al-husnā*, sehingga akan mendapatkan

pemahaman yang lebih komprehensif terhadap pemaknaan dan pengembangan makna terhadap sebuah kata dan keterkaitannya konten ayat tersebut. misalnya kenapa kata *al-asmā' al-husna* banyak sekali diungkap dalam surat Al-Baqarah dibandingkan dengan surat-surat lainnya, dan apa pesan dibalik pengungkapan dengan satu (ganjil), ganda (pasangan), dan kata sama namun lawan yang berbeda.

2. Diharapkan kepada pembaca baik di kalangan akademisi, mahasiswa dan masyarakat, dengan hadirnya karya ini hendaknya memberikan kontribusi atau memperkaya khazanah wawasan berfikir dalam melakukan penafsiran terhadap ayat-ayat al-Qur'an sehingga menjadikan pemahaman yang utuh dalam mengkaji Al-Qur'an.
3. Kepada mahasiswa UIN Sunan Kalijaga, khususnya Studi Al-Qur'an dan Hadis Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam agar bisa mengkaji tentang keserasian pasangan *al-asmā' al-husna* yang berpengaruh dalam pengembangan penafsiran, untuk sebagai pedoman bagi umat Islam yang akan datang.

## DAFTAR KEPUSTAKAAN

- A. Baiquni. *Ensiklopedi Al-Qur'an Dunia Islam Modern*. Yogyakarta: Dana Bhakti Prima Yasa, 2003.
- A. Zuhdi Muhdhor, Attabik Ali. *Kamus Kontemporer Arab Indonesia*. Yogyakarta: Multi Karya Grafika, 2007.
- 'Abbad, Isma'il bin. *al-Muhith fi al-Lughah*. Beirut: al-Mazra'ah Banayah al-Iman, 1994.
- Abd Rahman, R. "Memahami Esensi Asmaul Husna dalam Alqur'an (Implementasinya Sebagai Ibadah dalam Kehidupan)." *Jurnal Adabiyah* 11, no. 2 (2011): 150–65.
- Affandi, Abdullah, dan Muhammad Su'ud. "Antara Takwa Dan Takut (Kajian Semantik Leksikal Dan Historis Terhadap Al-Qur'an)." *Al-Hikmah: Jurnal Kependidikan Dan Syariah* 4, no. 2 (2016): 111–23.
- Al-Ashfahani, Al-Raghib. *Mufradat Alfadz Al-Qur'an*. Bairut: Dar Al-Qalam, t.t.
- Al-Fayyadl, Muhammad. *Teologi negatif Ibn 'Arabi: kritik metafisika ketuhanan*. Yogyakarta, Indonesia: LKiS Yogyakarta, 2012.
- Al-Isfahani, Al-Raghib. *Mu'jam Mufradat fi Gharib Al-Qur'an*. Beirut: Dar Al-Fikr, t.t.
- Al-Kalibi, Abu Al-Qasim Muhammad bin Ahmad bin. *Al-Tashil li 'Ulum Al-Tanzil*. Bairut: Dar Al-Kutub Al-Ilmiyah, 2008.
- Al-Qathan, Manna'. *Pengantar Studi Ilmu Al-Quran*. Jakarta: Pustaka Al-Kautsar, 2006.
- Al-Qaththan, Manna. *Pengantar Studi Ilmu Al-Qur'an*. Jakarta: Pustaka Al-Kautsar, 2005.
- al-Qurthubi. *al-Asna' fi Syarh Asma' al-Husna*. Mesir: at-Turats, 2001.
- Al-zamakhshari. *Al-Kashshaf*. Mesir: Mustasfa al-Babi al-halabi wa Auladuh, 1948.
- Ashfahani, Abi Qasim al-Husain bin Muhammad al-Ma'ruf al-. *al-Mufradat fi Gharib al-Qur'an*. Beirut: Dar. Ihya al-Turath al-'Arabi, t.t.
- Askari, Abu Hilal l-'. *al-Furuq al-Lughawiyah*. al-Qahirah: Dar. al-'Ilmi wa Tsaqafah, t.t.



- Asqalani, Imam Ibnu Hajar al-. *Fathul Bari Syarah Shahih Bukhari*. Lebanon: Dar al-Kutub al-'Ilmiyah, 2012.
- As-suyuthi, Jalaluddin. *Al-Itqan fi Ulum al-Qur'an*. solo: Indiva Media Kreasi, 2009.
- Asyqar, Umar Sulaiman al-. *Al-Asma` al-Husna, terj. Syamsuddin TU dan Hasan Suaidi*. Jakarta: Qisthi Press, 2004.
- Asy-Syiddieqy, M. Hasbi. *Sedjarah dan pengantar 'ilmu al-Qur'an: tafsir*. Zug: Inter Documentation Co., 1974.
- Ath-Tahabari, Abu Ja'far Muhammad bin Jarir. *Tafsir Ath-Thabari*. Jakarta: pustaka Azzam, 2008.
- Azhari, Abu Manshur al-. *Tahdzib al-Lughah*. Dar. al-Ihya at-turast al-'Arabi, 2001.
- Azwar, Saifuddin. *Metodologi Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1998.
- Az-Zarkasyi, Badr Al-din Muhammad bin Abdillah. *Al-Burhan fi 'Ulum Al-Qur'an*. Jilid 1. Kairo: Dar at-Turas, 1984.
- Baidan, Nashruddin. *Wawasan Baru Ilmu Tafsir*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar Offset, 2005.
- Baqi, Muhammad Fuad 'Abd al-. *Al-Mu'jam Al-Mufahras li Alfazil Qur'an*. Beirut: Dar. Al-Fikr, 1981.
- Chaer, Abdul. *Pengantar semantik bahasa Indonesia*, 2013.
- Farahidi, al-Khalil bin Ahmad al-. *Kitab al-'Ain*. Bairut: Dar. Kutub al-'Ilmiyyah, 2003.
- Gani, Saida. "Kajian Teoritis Struktur Internal Bahasa (Fonologi, Morfologi, Sintaksis, Dan Semantik)." *A Jamiy: Jurnal Bahasa dan Sastra Arab* 7, no. 1 (2019): 1–20.
- Ghazali, Abi Hamid Muhammad bin Muhammad al-. *al-Maqсад al-Asna (al-Syarh Ma'ani al-Asma al-Husna)*. Cyprus: Dar. Ibn Hazm, 2003.
- H. M. Zurkarni. *99 jalan mengenal Tuhan*. Indonesia: Pustaka Pesantren, 2010.
- Haderanie. *Ilmu Ketuhanan Permata yang Indah Beserta Tanya Jawab*. Surabaya: Nur Ilmu, t.t.
- Harahap, Nursapia. *Penelitian Kualitatif*. Medan Sumatera Utara: Wal Ashri Publishing, 2020.

<http://repository.uinsu.ac.id/9105/1/BUKU%20METODOLOGI%20PENELITIAN%20KUALITATIF%20DR.%20NURSAPIA%20HARAHAP%20C%20M.HUM.pdf>.

- Hasan, M. Ali. *Memahami dan Meneladani Asmaul Husna*. Jakarta: PT.Raja Grafindo Persada, 2003.
- Hayyan, Abu. *Tafsir Al-Muhith*. Beirut: Dar Al-Kutub Al-Ilmiyah, 2001.
- Hidayat, Rahmat. *Misi Rahasia Para Nabi*. Kingdom Alexandria, t.t.
- Huda, Ade Nailul. “Keserasian Penyebutan Asmaul Husna Dalam Al-Qur’an,” 2020.
- Iman, Fauzul. “Munasabah Al-Qur’an.” *Al Qalam* 11, no. 63 (1997): 45–55.
- Ismatilah, Ismatilah, Ahmad Faqih Hasyim, dan M Maimun. “Makna Wali Dan Auliya’ Dalam Al-Qur’an (Suatu Kajian Dengan Pendekatan Semantik Toshihiko Izutsu).” *Diya Al-Afkar: Jurnal Studi al-Quran dan al-Hadis* 4, no. 02 (2016).
- Ismatillah. “Makna Wali dan Auliya’ dalam Al-Qur’an (Suatu Kajian dengan Pendekatan Semantik Toshihiko Izutsu).” *Diya Al-Akar* 04, no. 02 (2016).
- Izutsu, Toshihiko. *Relasi Tuhan dan manusia: pendekatan semantik terhadap Al-Qur’an*. Yogyakarta: Tiara Wacana Yogya, 1997.
- Jabbar, M. Dhuha Abdul. *Ensiklopedia Makna Al-Qur’an: Syarah Al-Faazhul Qur’an*, t.t.
- Jabir, Muh. “Korelasi (munasabah) Ayat Dan Surah Dalam Alquran.” *HUNafa: Jurnal Studia Islamika* 3, no. 4 (2006): 365–74.
- Jurjani, ‘Ali Ibn Muhammad al-. *al-Ta’rifat*. al-Aqsho: Haramain, t.t.
- Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka, 1989.
- Kasiram, Moh. *Metodologi Penelitian Kualitatif-Kuantitatif*. Malang: UIN Maliki Press, 2010.
- Katsir, Ibn. , *Tafsir al-Qur’an al-‘Azim*. Beirut: Dar Thayyibah li al-Nasyr wa al-Tauzi’, 1999.
- Khazan, Imam ‘Ala’uddin ‘Ali bin Muhammad bin Ibrahim al-Baghdadi al-. *Lubab al-Ta’wil fi Ma’ani al-Tanzil*. Bairut: al-Dar al-Kutub al-‘Ilmiyyah, 1995.

- Kurniawan, Wahyu. "MAKNA KHALĪFAH DALAM AL-QURAN: Tinjauan Semantik Al-Quran Toshihiko Izutsu," 2018.
- Kusuma, Farida Ratna. "Asma'ul Husna Bentuk Padanan, Pengertian, Dan Deskripsi: Dalam Ar-Risalah, Quantum Asma'ul Husna, Dan Menyingkap Tabir Ilahi Asma'ul Husna Dalam Perspektif Al-Qur'an," 2011.
- Maliky, Ahmad Ibnu Muhammad As-Showy al-. *Al-Hasyiyah al-'Allamah As-Shawy Ala Tafsir al-Jalalainl*, t.t.
- Manzur, Ibn. *Lisanul Arab*. Kairo: Dar al-Ma'arif, t.t.
- Maraghi, Ahmad Mustafa. *Terjemahan Tafsir Al-Maraghi*. Semarang Indonesia: : Toha Putra, 1984.
- Mishri, al-'alamah Abi al-Fadh al-Jamaluddin M. Ibn Makram al-. *lisan al-'Arabi*. Beirut: Dar. Shadar, 1990.
- Muhammad bin Ibrahim Ahmad bin 'Asyur. *al-Taqrīb li Tafsir al-Tahrir wa al-Tanwir li Ibn 'Asyur*. Beirut: Dar. al-Khuzaimah, t.t.
- Muhammad Rashid Rida. *Tafsir al-Qur'an al-hakim al-mashhur bi-Tafsir al-Manar*. Beirut: Dar al-Kotob al-'Ilmiyah, 1999.
- Musa, Harun bin. *Al-Wujuh wa Al-Nazair fi Al-Qur'an*. Bairut: Dar Al-Kutub Al-'ilmiyah, 2010.
- Mushthafa, Ahmad. *Tafsir Al-Maraghi*. Semarang Indonesia: Taha Putra, 1993.
- Nafinuddin, SURIANTI. "Pengantar Semantik (pengertian, Hakikat, Dan Jenis)," 2020.
- Ningsih, Suti. "Karakteristik Asma Allah Di Akhir Ayat Al-Quran," 2004.
- Nurjanah, Najibah Nida. "Urgensi Munasabah Ayat dalam Penafsiran al-Qur'an." *Jurnal al-Fath* 14, no. 1 (2020).
- Oktaviani, Suci. "Dua al-asma'al-husna yang bergandengan dalam al-qur'an (telaah sami'un 'alimun,'azizun hakimun dan ghafurun rahimun dalam surah albaqarah)," t.t.
- Parera, Jos. Daniel. *Teori semantik*. Jakarta: Erlangga, 2004.
- Pateda, Mansoer. *Semantik Leksikal*. 2 ed. Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2010.
- Qasimi, Muhammad Jamaluddin al-. *Tafsir al-Qasimi al-Musammi Muhasin al-Ta'wil*. jami' al-Hukuki al-Mahfuzhah, 1957.

- Qathan, Mana Khalil al-. *Mabahits fi 'Ulum al-Qur'an*. Bairut: Al-'Ash al-Hadis, 1973.
- Qathan, Manna' al-. *Mabahits fi 'Ulum Al-Qur'an*. Haramain: Dar al-Rasyid, t.t.
- Raharjo, M. Dawan. *Ensiklopedi Al-Qur'an: Tafsir Sosial Berdasarkan Konsep-Konsep Kunci*. Jakarta: Paramadina, 1996.
- Rahman, Jalaluddin Abdul. *Tafsir Al-Jalalain*. Jakarta: Al-Haramain Jaya Indonesia, 2007.
- Ridha, al-Sayyid Muhammad Rasyid. *Tafsir al-Qur'an al-Karim (al-Syarh bi Tafsir al-Manar)*. Mesir: Dar. al-Manar, 1367.
- Ridha, Muhammad Rasyid. *Tafsir Al-Manar*. Al-Misriyyah: Dar al-Manar, 1990.
- Rosihan, Anwar. *Ulumul Quran*. Cet. 1. Bandung: CV. Pustaka Setia, 2000.
- Sahabudin. *Ensiklopedia Al-Qur'an: Kajian Kosakata*. Jakarta: Lintera Hati, 2007.
- Said, Hasani Ahmad, Arif Syibromalisi, Kementerian Agama (Indonesia), Badan Penelitian dan Pengembangan (Litbang) dan Pendidikan dan Pelatihan (Diklat), dan Pusat Penelitian dan Pengembangan (Puslitbang) Lektur dan Khazanah Keagamaan. *Diskursus munasabah al-Qur'an: mengungkap tradisi tafsir Nusantara : tinjauan kritis terhadap konsep dan penerapan munasabah dalam tafsir al-Misbah*, 2013.
- Saiful Hadi, Ishom El-Saha dan. *Sketsa Al-Qur'an*. Lista Fariska Putra, 2005.
- sayuthi, Jalaluddin 'Abdurrahman bin Abi Bakr as-. *Lubab al-Nuqul fi Asbab al-Nuzul*. Riyad: Matabah al-Riyad al-Hadisah, 2020.
- Shabuni, Muhammad 'Ali al-. *Mukhtashar Tafsir Ibnu Katsir*. 9 ed. Beirut: Dar al-Qur'an al-Karim, 1981.
- Shihab, M. Quraish. *Mukizat Al-Quran: Ditinjau dari Aspek Kebahasaan, Isyarat Ilmiah, dan Pemberitaan Gaib*. Cet. 1. Bandung: Mizan, 1997.
- Shihab, M. Quraish. *Ensiklopedia Al-Qur'an Kajian Kosa Kata*. Jakarta: Lintera Hati, 2007.
- . *Menyingkap Tabir Ilahi: Asmaul Husna dalam Perspektif Al-Qur'an*. Jakarta: Lentera Hati, 1999.
- . *Tafsir Al-Misbah (Pesan, Kesan, dan Kekeragaman al-Qur'an)*. Jakarta: Lintera Hati, 2002.

- . *Tafsir al-Misbah, Pesan Kesan dan Keserasian Al-Qur'an*. Jakarta: Lentera Hati, 2002.
- Shihab, Moh. Quraish. *Kaidah tafsir syarat, ketentuan, dan aturan yang patut anda ketahui dalam memahami ayat-ayat al-Qur'an: dilengkapi penjelasan kritis tentang hermeneutika dalam penafsiran al-Qur'an*, 2013.
- . *Menyingkap tabir Ilahi: Asma al Husna dalam perspektif Al-Qur'an*. Jakarta: Lentera Hati, 2003.
- Shihab, Quraish. *Kaidah Tafsir*. Tangerang: Lentera Hati, 2013.
- Suma, Muhammad Amin. *Ulumul Qur'an*. Jakarta: Rajawali Pers., 2013.
- Suryabrata, Sumardi. *Metodologi Penelitian*. Jakarta: PT.Raja Grafindo Persada, 2011.
- Suryani, Khotimah. "Tafsir Surat al-Taubah." *Dar el-Ilmi: Jurnal Studi Keagamaan, Pendidikan, dan Humaniora* 4, no. 2 (2017): 66–88.
- Thabari, Abi Ja'far muhammad bin Jarir al-. *jami' al-Bayan 'an Ta'wil al-Qur'an (Tafsir al-Thabari) ter. Abdul Somad, Yusuf Hamdani, dkk.* Jakarta: pustaka Azzam, 2008.
- Tolchah, Moch. *Aneka Pengkajian Studi Al-Qur'an*. Yogyakarta: LKiS Pelangi Aksara, 2016.
- Usman. *Ulumul Qur'an*. Yogyakarta: Teras, 2009.
- Winarno Surakhmad. *Pengantar penelitian ilmiah: dasar, metode dan teknik*. Bandung: Tarsito, 1990.
- Yusuf, Muri. *Metode Peneliitian Kuantitatif, Kualitatif, dan Penelitian Gabungan*. Jakarta: Kencana, 2017.
- Zaid, Nasr Hamid Abu, Khoiron Nahdliyyin, M. Imam Aziz, dan Lembaga Kajian Islam dan Sosial (LKIS). *Tekstualitas Al-Qur'an: kritik terhadap Ulumul Qur'an*. Yogyakarta: Lembaga Kajian Islam dan Sosial (LKIS), 2003.
- Zed, Mestika. *Metode penelitian kepustakaan*. Jakarta: Yayasan Obor Indonesia, 2008.
- Zulaiha, Eni, dan Aan Radiana. "Kontribusi Pendekatan Semantik pada Perkembangan Penelitian Al-Quran (Studi Pada Skripsi Mahasiswa Prodi Ilmu Al-Quran dan Tafsir Fakultas Ushuluddin UIN Sunan Gunung Djati Bandung)." *Al-Bayan: Jurnal Studi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir* 4, no. 1 (2019).